

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah metode untuk memperoleh dan mengumpulkan data asli (original data) dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data tersebut misalnya dengan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2017).

3.2. Penentuan Responden

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sensus/sampling total. Menurut Sugiyono (2017), sensus atau sampling total adalah teknik pengumpulan data di mana seluruh populasi dijadikan responden atau subjek penelitian. Sensus adalah metode yang digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil atau memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan. Dalam hal ini, seluruh elemen dalam populasi dijadikan sumber data. Data yang diperoleh dengan metode sensus lebih akurat dan komprehensif karena semua individu yang termasuk dalam populasi diteliti. Sensus diperuntukkan bagi populasi dengan jumlah dibawah 100. Sampel pada penelitian ini adalah petani organik yang berada di Kecamatan Pagerageung yang berjumlah 44 orang. Rincian petani padi organik yang berada di Kecamatan Pagerageung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Petani Organik Kecamatan Pagerageung

Kelompok Ekonomi Petani	Jumlah Petani (Orang)
KEP Mukti Sadaya	19
KEP Lautan Mas Pertiwi	25
Jumlah	44

Sumber : BPP Pagerageung, 2025

3.3. Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2006).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung dan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada petani organik yang berada di Kecamatan Pagerageung. Data-data ini kemudian diolah untuk kepentingan analisa lebih lanjut.

a. Kuesioner

Sugiyono (2017) mengartikan kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberi responden seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk dijawabnya. Pada dasarnya, tujuan dan manfaat kuesioner adalah untuk mendapatkan sejumlah data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden (Supriyati, 2011). Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara itu sendiri dibagi menjadi tiga kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian (Moleong, 2010).

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini

bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain (Arikunto, 2006). Data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi terkait, literatur-literatur serta pihak-pihak lain yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilaksanakan.

3.4. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Operasionalisasi variabel berfungsi mengarahkan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini ke indikator-indikatornya secara kongkrit, yang berguna dalam pembahasan hasil dari penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesalahan persepsi dari pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Definisi Variabel

1. Karakteristik Petani (X1)

Karakteristik Petani merupakan tanda atau ciri- ciri dari seseorang yang ada di dalam pribadi seseorang yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerapkan suatu inovasi. Karakteristik tersebut menurut Wulandari *et al* (2024), diantaranya :

- 1) Umur merupakan umur responden dari awal kelahiran sampai pada saat penelitian ini dilakukan, diukur dalam satuan tahun
- 2) Pendidikan adalah lamanya waktu pendidikan formal yang telah ditempuh oleh responden, meliputi SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.
- 3) Luas lahan garapan adalah total area luas lahan yang digarap oleh petani untuk menanam padi organik, biasanya diukur dalam satuan hektar.
- 4) Pengalaman berusahatani menunjukkan seberapa lama responden menggeluti kegiatan budidaya padi organik, diukur dalam satuan tahun.
- 5) Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, dan anak, serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga, diukur dalam satuan orang.

2. Persepsi Petani (X2)

Persepsi petani merupakan proses pengamatan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan tertentu yang dilakukan dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Walgito (2010) ada tiga aspek persepsi petani :

- 1) Aspek kognitif yaitu pengetahuan petani pada pemahaman, kesadaran, dan kemampuan berpikir petani dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Aspek kognitif dalam penelitian ini dilihat dari beberapa item yaitu pengetahuan petani tentang perubahan pola cuaca dan iklim, pengetahuan tentang sumber informasi iklim, pengetahuan tentang risiko dan dampak perubahan iklim, serta pengetahuan petani dalam mengamati gejala alam sebagai indikator perubahan iklim.
- 2) Aspek afektif yaitu sikap petani merujuk pada bagaimana perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai petani memengaruhi cara mereka bertindak dalam menghadapi perubahan iklim. Aspek afektif petani dalam penelitian ini dilihat dari beberapa item yaitu sikap petani terhadap adaptasi perubahan iklim, sikap terhadap risiko dan dampak perubahan iklim, sikap dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan iklim, serta penerimaan petani terhadap informasi dan teknologi baru terkait perubahan.
- 3) Aspek konatif yaitu kemampuan dan kemauan petani untuk bertindak serta mengambil keputusan dalam menghadapi perubahan iklim. Aspek konatif dalam penelitian ini dilihat dari beberapa item yaitu kemampuan petani dalam beradaptasi terhadap perubahan iklim, kemampuan petani mengamati gejala alam sebagai indikator perubahan iklim, kemampuan mengakses dan memanfaatkan informasi perubahan iklim, dan kemampuan mengelola risiko pertanian akibat perubahan iklim

3. Adaptasi Perubahan Iklim (Y)

Adaptasi petani terhadap perubahan iklim adalah bentuk upaya penyesuaian petani dalam menghadapi perubahan iklim yang terjadi di sektor pertanian. Adaptasi perubahan iklim dalam penelitian ini dapat dilihat dari empat indikator yaitu :

- 1) Adaptasi fisik yaitu upaya perubahan atau penyesuaian pada aspek fisik atau teknis dalam praktik pertanian untuk menghadapi dampak perubahan iklim.
- 2) Adaptasi alam yaitu penyesuaian yang dilakukan petani dengan memanfaatkan atau menyesuaikan diri terhadap kondisi lingkungan alam yang berubah.
- 3) Adaptasi ekonomi yaitu upaya penyesuaian dalam aspek ekonomi rumah tangga petani untuk menghadapi ketidakpastian hasil pertanian akibat perubahan iklim.
- 4) Adaptasi sosial yaitu perubahan dalam interaksi sosial, kelembagaan, dan jaringan antar petani untuk menghadapi tantangan perubahan iklim.

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala
Karakteristik Petani Padi Organik (X1)	1. Umur 2. Pendidikan	Lamanya hidup petani responden Jenis pendidikan formal yang ditempuh petani responden	Ordinal dengan Skor 1 – 4
	3. Luas Lahan	Luas lahan yang di garap oleh petani padi organik	
	4. Lama Berusahatani	Lamanya pengalaman petani dalam berusahatani padi organik	
	5. Jumlah Tanggungan Keluarga (Wulandari, 2024)	Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani responden	
Persepsi Petani Padi Organik (X2)	1. Aspek kognitif (pengetahuan)	1. Pengetahuan tentang perubahan pola cuaca dan iklim 2. Pengetahuan tentang sumber informasi iklim 3. Pengetahuan tentang risiko dan dampak perubahan iklim 4. Pengetahuan tentang perubahan suhu udara	Ordinal dengan Skor 1 - 4
	2. Aspek Afektif (sikap)	1. Sikap terhadap adaptasi perubahan iklim 2. Sikap terhadap risiko dan dampak perubahan iklim 3. Sikap dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan iklim 4. Penerimaan petani terhadap teknologi baru terkait perubahan iklim	

	3. Aspek konatif (kemampuan)	1. Kemampuan petani dalam beradaptasi terhadap perubahan iklim 2. Kemampuan petani mengamati gejala alam sebagai indikator perubahan iklim 3. Kemampuan mengakses dan memanfaatkan informasi perubahan iklim 4. Kemampuan mengelola risiko pertanian akibat perubahan iklim	
	(Walito, 2010)		
Adaptasi Perubahan Iklim (Y)	1. Adaptasi Fisik	1. Memperbaiki sistem irigasi 2. Melakukan konservasi tanah 3. Penggunaan varietas padi yang adaptif	Ordinal dengan Skor 1-4
	2. Adaptasi Alam	1. Mengatur waktu tanam 2. Teknologi jajar legowo 3. Pengendalian hama terpadu	
	3. Adaptasi Ekonomi	1. Mencari pekerjaan sampingan di luar sektor pertanian 2. Penjualan hasil pertanian langsung ke pasar 3. Mendaftar AUTP	
	4. Adaptasi Sosial	1. Berpartisipasi aktif dalam kelompoktani 2. Menjalin komunikasi yang baik dengan penyuluh pertanian dan instansi terkait 3. Gotong royong	
(Yulinar & Virianita, 2021)			

3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Kuesioner sebagai instrumen penelitian sebelum digunakan terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner (Sugiyono, 2017). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus teknik analisis korelasi pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= besarnya koefisien korelasi
X	= skor butir
Y	= Skor total
n	= jumlah objek responden uji coba
$\sum x$	= jumlah hasil pengamatan variabel X
$\sum y$	= jumlah hasil pengamatan variabel Y
$\sum xy$	= jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
$\sum x^2$	= jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum y^2$	= jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Ada dua kemungkinan dalam melakukan perhitungan skor korelasi seperti dibawah ini:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau jika r_{hitung} lebih besar dari 0,3 , maka item pernyataan tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$,atau jika r_{hitung} lebih kecil dari 0,3 maka item pernyataan tersebut tidak valid, sehingga diperlukan perbaikan pernyataan atau pernyataan tersebut tidak dipakai lagi.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang mengukur seberapa konsisten hasil yang diperoleh dari alat ukur jika digunakan berulang kali (Sugiyono, 2017). Salah satu cara untuk menguji reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas yang dicari
n	= Jumlah item pertanyaan yang diuji
$\sum \sigma_1^2$	= Jumlah varians skor tiap- tiap item
σ^2	= Varians total

Menurut Ghozali (2016) terdapat kaidah dalam penetapan apakah instrumen reliabel atau tidak, yaitu sebagai berikut:

1. Jika angka reliabilitas Alpha Cronbach melebihi 0,6 maka instrumen tersebut reliabel.

2. Jika angka reliabilitas Alpha Cronbach kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, untuk mengidentifikasi masalah pertama dan kedua maka akan dianalisis secara deskriptif menggunakan tabulasi dari skala likert.

3.6. Kerangka Analisis

Identifikasi masalah pertama, kedua dan ketiga dianalisis secara dekriptif, sementara masalah keempat dianalisis dengan menggunakan korelasi *rank spearman* dan Kendall's W.

3.6.1 Analisis Dekriptif

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan keadaan karakteristik petani, persepsi petani dan adaptasi petani pada perubahan iklim.

3.6.2 Rancangan Analisis Data

Karakteristik petani (X1) dan persepsi petani (X2) dianalisis menggunakan skoring, yaitu memberi skor pada item pertanyaan yang menyatakan karakteristik dan persepsi petani dengan adaptasi perubahan iklim. Pemberian skor menggunakan skala likert. Kemudian indikator variabel dijadikan instrumen untuk membuat pernyataan.

Pengukuran karakteristik dan persepsi pada penelitian ini memakai skala likert skor 1-4. Penggunaan skala likert 4 poin menghindari kecenderungan responden untuk memilih opsi netral sebagai jalan tengah, sehingga dapat menjaring data penelitian yang lebih akurat dikarenakan kategori jawaban yang dipilih responden tidak memiliki keraguan (Hadi, 1991). Adapun bobot skala likert yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Bobot Skala Likert

Jawaban	Nilai/Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial digunakan langkah-langkah berikut:

- 1) Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
- 2) Nilai indeks maksimum adalah skor tertinggi dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
- 3) Interval adalah selisih nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum.

Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk pengukuran tiap indikator pada setiap variabel ditentukan dengan menggunakan batas kategori yang digambarkan ke dalam garis kontinum sebagai berikut:

$$\text{Nilai tertinggi} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan}$$

$$\text{Nilai terendah} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan}$$

Interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Bobot tertinggi} - \text{Bobot terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Untuk Sistem skoring dan kisaran skors masing-masing indikator serta klasifikasi indikator dari variabel persepsi petani padi organik dijabarkan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Nilai dan Kisaran Skoring pada Indikator dari Variabel Persepsi Petani Padi Organik

No	Indikator	Kisaran Skors
1	Aspek Kognitif (Pengetahuan)	176 - 704
2	Aspek Afektif (Sikap)	176 - 704
3	Aspek Konatif (Kemampuan)	176 - 704
	Jumlah	528 – 2.112

Penentuan interval kelas untuk indikator dari variable karakteristik petani padi organik formulasinya sebagai berikut :

$$\text{Klasifikasi} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 7. Klasifikasi Indikator dari Variabel Persepsi Petani Padi Organik

No	Indikator	Klasifikasi Karakteristik Padi Organik		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Aspek Kognitif (Pengetahuan)	176 – 351	352 – 527	528 -704
2	Aspek Afektif (Sikap)	176 – 351	352 – 527	528 -704
3	Aspek Konatif (Kemampuan)	176 – 351	352 – 527	528 -704
	Jumlah	528 – 1.053	1.056 – 1.581	1.584 - 2.112

Untuk Sistem skoring dan kisaran skors masing-masing indikator serta klasifikasi indikator dari variabel adaptasi perubahan iklim dijabarkan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Kisaran Skoring pada Indikator dari Variabel Adaptasi Perubahan Iklim.

No	Indikator	Kisaran Skors
1	Adaptasi Fisik	132 – 528
2	Adaptasi Alam	132 – 528
3	Adaptasi Ekonomi	132 – 528
4	Adaptasi Sosial	132 – 528
	Jumlah	528 – 2.112

Penentuan interval kelas untuk indikator dari variabel adaptasi perubahan iklim formulasinya sebagai berikut :

$$\text{Klasifikasi} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 9. Klasifikasi Indikator dari Variabel Adaptasi Perubahan Iklim

No	Indikator	Klasifikasi Karakteristik Padi Organik		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Adaptasi Fisik	132 – 263	264 – 395	396 – 528
2	Adaptasi Alam	132 – 263	264 – 395	396 – 528
3	Adaptasi Ekonomi	132 – 263	264 – 395	396 – 528
4	Adaptasi Sosial	132 – 263	264 – 395	396 – 528
	Jumlah	528 – 1.052	1.056 – 1.580	1.584 – 2.112

3.6.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik, ada dua hal utama yang harus diperhatikan yaitu macam data dan bentuk hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan data ordinal dengan bentuk hipotesis asosiatif/hubungan (korelasi) dengan macam penelitian statistik non parametrik (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan alat bantu SPSS 23 untuk melakukan uji korelasi peringkat tersebut.

Uji menguji korelasi simultan atau uji antara variabel X1 dan X2 dengan Y yaitu dengan menggunakan uji Koefisien Konkordans Kendall's-W. Sedangkan untuk menguji hipotesis secara parsial atau uji variabel X1 dengan Y serta uji

variabel X2 dengan Y yaitu dengan menggunakan uji Korelasi Rank Spearman.

Menurut Sudrajat (1999) untuk menguji hipotesis yang diajukan secara serempak (simultan) adalah dengan menggunakan uji Koefisien Konkordans Kendall-W. Koefisien Konkordansi Kendall-W (W) digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan antara beberapa penilai (rater) dalam mengevaluasi sejumlah objek. Rumus dasarnya adalah sebagai berikut :

- Jika terdapat sedikit rank kembar atau tidak sama sekali

$$W = \frac{S}{1/12k^2 (N^3 - N)}$$

Keterangan :

W = Korelasi Kendall-W

S = Jumlah kuadrat simpangan R_j , diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\sum (R_j - \bar{R}_j / N)^2$$

K = Banyaknya variabel yang dirank

N = Banyaknya objek atau ulangan untuk setiap variabel

- Jika cukup banyak rank kembar maka perlu dimasukkan faktor koreksi

$$\sum T = \frac{T^3 - T}{12}$$

Untuk mencari korelasinya digunakan rumus sebagai berikut :

$$W = \frac{S}{1/12k^2(N^3 - N)K \sum T}$$

Keterangan : $\sum T = T_1 + T_2 + T_3 + \dots + T_n$

Untuk menguji signifikansi digunakan rumus sebagai berikut :

$X^2 = K(N - 1) W$ dengan derajat bebas (db) = $(n - 1)$, maka X^2 hitung dibandingkan dengan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut :

- $H_0 = \rho \geq 0$: Tidak terdapat hubungan antara karakteristik dan persepsi petani padi organik dengan adaptasi perubahan iklim
- $H_1 = \rho < 0$: Terdapat hubungan antara karakteristik dan persepsi petani padi organik dengan adaptasi perubahan iklim

Kriteria uji yang digunakan untuk menetapkan keputusan hipotesis adalah :

- Jika X^2 (hitung) $\geq X^2$ (tabel) \rightarrow tolak H_0 / terima H_1
- Jika X^2 (hitung) $< X^2$ (tabel) \rightarrow terima H_0 / tolak H_1

Sementara untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan Uji Korelasi Rank Spearman (*Spearman Rank Correlation*), dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_d 2}{N^3 - N}$$

Untuk menguji hipotesisnya digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{rs\sqrt{N-2}}{1-(rs)^2}$$

Keterangan :

- r_s = Korelasi Rank Spearman
- d_i^2 = Perbedaan antara jumlah rank X dan rank Y
- N = Jumlah responden atau populasi

Jika terdapat banyak rank kembar dari peubah tersebut, masing-masing diberi rank rata sehingga pengaruh rank kembar dapat di atasi. Untuk menghitung korelasi apabila terjadi rank kembar digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\Sigma_x 2 + \Sigma_y 2 - \Sigma_{di} 2}{2 \cdot x^2 \cdot y^2}$$

Keterangan :

- r_s = Korelasi Rank Spearman
- Σx^2 = Nilai dari karakteristik dan persepsi
- Σy^2 = Nilai dari adaptasi perubahan iklim
- Σdi^2 = Perbedaan jumlah rank x dan rank y
- N = Jumlah responden atau populasi

Dengan ketentuan :

$$\sum_x 2 = \frac{N^3 - N}{12} - Tx$$

$$\sum_y 2 = \frac{N^3 - N}{12} - Ty$$

Dimana x dan y sebagai faktor koreksi.

Untuk mengetahui tingkat signifikasinya, maka dilakukan pengujian sampel (5 persen). Pengujian hipotesis dilakukan kriteria sebagai berikut :

1. $T_{hitung} \leq t_{0,05}$ = tidak nyata (non significant)
2. $T_{hitung} > t_{0,05}$ = nyata (significant)

Hipotesis secara parsial yaitu:

1. H₀ ditolak / H₁ diterima = terdapat hubungan secara parsial antara karakteristik dan persepsi petani padi organik dengan adaptasi perubahan iklim
 2. H₀ diterima / H₁ ditolak = tidak terdapat hubungan secara parsial antara karakteristik dan persepsi petani padi organik dengan adaptasi perubahan iklim

Tabel 10. Interval Koefisien Korelasi Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Korelasi sangat lemah
0.20-0.399	Korelasi lemah
0.40-0.599	Korelasi cukup kuat
0.60-0.799	Korelasi kuat
0.80-1.000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2017

3.7 Tempat dan Waktu Peneitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Puagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Pagerageung merupakan salah satu kecamatan yang mengembangkan padi organik yang berada di Kabupaten Tasikmalaya yang telah tersertifikasi inoffice. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 – Oktober 2025. Adapun waktu penelitian ini secara rinci disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Waktu dan Tahapan Penelitian